

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah dianalisis berdasarkan teori strukturalisme-genetik, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Saksi Mata* merefleksikan pandangan dunia pengarang yang didapat setelah menghubungkan struktur karya dengan struktur sosial yang melatarbelakangi kelahiran kumpulan cerpen tersebut dengan menciptakan semesta tokoh-tokohnya. Dalam kumpulan cerpen itu Seno mendeskripsikan bagaimana struktur sosial yang berlatar belakang keadaan masa pemerintahan Orde Baru yang memiliki dampak bagi pengekangan pers dan pada masa tersebut Insiden Dili 12 Noverber 1991 terjadi.

Kelahiran kumpulan cerpen *Saksi Mata* dipengaruhi oleh pemecatan Seno dan beberapa rekannya yang bekerja di majalah Jakarta Jakartayang memuat peristiwa Dili tahun 1991. Maka Seno merefleksikan kejadian Dili tersebut melalui cerpen. Karna kebebasan pers sudah dicekal oleh pemerintah. Kumpulan cerpen *Saksi Mata* juga merupakan sebuah bentuk upaya Seno melawan. Yaitu melawan pemerintahan Orde Baru dan menyampaikan fakta sejarah perihal Insiden Dili 1991.

Dalam kumpulan cerpen *Saksi Mata*, terdapat fakta-fakta kemanusiaan yang merupakan refleksi dari persoalan yang terjadi pada tahun 1991 di Dili. Fakta-fakta kemanusiaan yang direfleksikan ke dalam kumpulan cerpen *Saksi Mata* adalah indisen penembakan oleh aparat militer yang terjadi di Makam Santa Cruz, Timor Timur pada tahun 1991.

Dengan metode dialektik, dapat ditemukan kenyataan cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma

mengekspresikan dengan tingkat koherensi yang tinggi pandangan dunia yang diyakini oleh lingkungan dan kehidupan sosial yang hidup pada masa pemerintahan orde baru. Struktur sosial yang didominasi oleh pemerintah dan aparat militer, yang menyebabkan banyaknya nyawa warga sipil melayang yang dilakukan oleh aparat militer. Serta terhambatnya aktualisasi berita kepada masyarakat karena pemerintah membatasi ruang gerak pekerja pers.

4.2 Saran

Penelitian karya sastra menggunakan kajian strukturalisme genetik telah banyak dilakukan. Tidak tertutup kemungkinan bahwa untuk para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan dan mendalam lagi terhadap wacana-wacana baru dan pemahaman sastra, politik dan sejarah Indonesia yang mungkin masih belum terungkap.

Dalam hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa, masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar dilakukan kembali suatu penelitian tentang objek ini dengan pendekatan ilmu sastra yang berbeda, hal tersebut agar dapat dikembangkan guna menambah wawasan dan menjadi salah satu penelitian yang dapat menambah pembedahan kajian di bidang sastra, dan diharapkan pula dapat mendukung penelitian berikutnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.